

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini serta merta dalam keadaan pandai dan terampil untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar seorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Pendidikan juga merupakan suatu sistem teratur yang mengembangkan misi cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, perasaan, kemampuan sosial, sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. (Kusprimanto, 2014:1)

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan lepas dari peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Sementara itu, siswa mempunyai tugas utama yaitu untuk belajar dari apa yang didengar, dilihat, dan dilakukan oleh siswa maupun guru. Ketertarikan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses aktivitas dan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa untuk menciptakan kegiatan atau suasana belajar serta upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Dengan demikian, guru harus memahami tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan pembelajaran, serta secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini

guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa tidak cepat bosan terhadap suatu pembelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu dapat menemukan inovasi-inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Namun, di sisi lain proses pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah selama ini lebih cenderung diartikan sebagai guru menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa mendengarkan secara pasif. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diminati siswa, sehingga siswa merasa bosan untuk menyimak penyampaian materi dari guru. Dengan demikian, dalam pembelajaran di kelas, guru harus memikirkan pendekatan apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru bisa memilih apakah pembelajaran akan dilakukan secara bersama atau dilakukan dengan cara membagi kelompok (diskusi). Di samping pendekatan yang digunakan, guru juga harus memilih bahan ajar apakah yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Permasalahan yang sama peneliti temui di kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan, yaitu ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, SDN 26 Pelangai Kecil sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini, yaitu materi ajar atau bahan bacaan dalam buku paket cakupannya hanya sedikit. Hal ini disebabkan buku paket lebih diterapkan pada *activity based* (berbasis kegiatan), sehingga untuk memadai dan mencukupi setiap materi ajar, akhirnya guru mencarikan sumber belajar pada buku sebelumnya yang merupakan buku berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan materi yang relevan.

Selain itu, masalah yang dihadapi seperti adanya beberapa latihan yang harus dikerjakan oleh siswa di dalam buku siswa, namun informasi bacaan yang diberikan kurang relevan dan tidak memadai untuk pengetahuan siswa kelas IV. Sehingga membuat Siswa harus mencari informasi tambahan, seperti sumber belajar yang tersedia di perpustakaan. Namun, sumber belajar yang tersedia di perpustakaan hanya berupa buku paket tematik terpadu dari pemerintah dan buku paket yang mencakup per mata pelajaran saja, tetapi itupun kurang relevan dikarenakan pada kurikulum 2013 menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Adapun sumber informasi lain seperti internet juga terdapat beberapa kendala, seperti daerah tempat tinggal siswa yang masih pedesaan sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Tidak tersedianya sumber belajar lain guna untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa kepada guru masih mendominasi atau dengan kata lain pembelajaran masih berpusat kepada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran yang berdampak terhadap kualitas kemampuan sumber daya siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2021 dengan guru kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan menjelaskan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan dalam berapa hal, yaitu (1) penyampaian materi yang disampaikan oleh guru cenderung didominasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena kurangnya media yang tersedia di sekolah, (2) kurangnya buku referensi yang bervariasi sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar, (3) belum tersedianya modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia belum dimaksimalkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dari nilai ujian mid semester 2 siswa kelas IV, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 26 Pelangai Kecil 2020/2021**

Semester	Kelas	Nilai Bahasa Indonesia			Jumlah Siswa Yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
II	IV	85	65	75,42	11 orang (57%)	8 orang (43%)

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 26 Pelangai Kecil.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan menggunakan sebagai masa pembelajaran Bahasa Indonesia. Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang guru harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Menurut Sari (2017:23) Modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul disebut juga bahan ajar untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri.

Modul yang akan digunakan untuk menggali pemasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berbasis konstruktivime. Pendekatan Konstruktivisme merupakan cara pandang

(filosofis) yang menganjurkan perubahan proses pembelajaran (baik formal maupun non formal) melalui pengenalan, penyusunan, dan penepatan tanggapan pengetahuan berdasarkan reaksi (di dalam pikiran) siswa. Jadi, yang terpenting dalam teori konstruktivisme ini adalah dalam proses pembelajaran, siswa yang harus mendapatkan penekanan. Siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pengajar atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif perlu dikembangkan. Kreativitas dan kreatifitas siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan divariasikan dengan tanya jawab.
2. Masih minimnya bahan belajar atau modul yang digunakan guru.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada buku guru dan buku siswa.
4. Buku yang digunakan kurang memadai atau sumber belajar kurang memadai dalam proses belajar mengajar.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi puisi pada kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan yang Valid, Praktis, dan Efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka untuk lebih terarahnya dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, penelitian ini dibatasi pada kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan yang dikembangkan?
2. Bagaimana merancang modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan Konstruktivisme yang validitas, praktikalistas, dan efektivitas untuk kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan yang dikembangkan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan.
2. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan yang valid, praktis, dan efektif.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Manfaat dari pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran.

## 2. Bagi Peserta Didik

- a) Membantu peserta didik membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan fasilitas dan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri.

## 3. Bagi Pendidik

- a) Membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Modul dapat mendorong peran pendidik sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri, dan sebagai bahan untuk pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga menjadi pedoman dalam penelitian.

## 5. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas IV SDN 26 Pelangai Kecil Kab. Pesisir Selatan dimana modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2018. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Modul ini disesuaikan dengan komponen Kurikulum 2013.
2. Modul ini berisi halaman cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul bagi pendidik dan peserta didik, kerangka modul pembelajara, cara menggunakan modul bagi peserta didik, kompetensi inti, kompentensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi (materi), rangkuman, evaluasi, dan daftar pustaka.

3. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan konstruktivisme.
  - a) Orientasi : Mengembangkan motivasi terhadap topik materi pelajaran. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna ungu di modul.
  - b) Elitasi : Menggali ide-ide yang dimiliki dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna hijau di modul.
  - c) Restrukturisasi ide : Melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau tema diskusinya. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna merah di modul.
  - d) Penggunaan ide : Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna biru di modul.
  - e) Review : Pengaplikasian pengetahuan pada situasi yang dihadapi sehari-hari, me revisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya lebih lengkap. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna orange di modul.
4. Bagian isi modul yaitu pembelajaran mengenai puisi.
5. Ukuran modul yaitu A5 (14.8 x 21 cm), besar tulisan 14 (*Comic Sans MS*).

Modul dominan warna cerah yang menarik, didesain menggunakan aplikasi *Microsoft word* 2010.